

## FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINGKAT KEPATUHAN BEROBAT PADA PASIEN HIPERTENSI

**Fidy Randy Sada<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Prodi Keperawatan, Universitas Katolik De La Salle Manado

fsada@unikadelasalle.ac.id

**\*Raden Bagus Edy Santoso<sup>2</sup>**

<sup>2</sup>Fakultas Kedokteran, Universitas Tadulako

\* edys8804@gmail.com

**Yulianita<sup>3</sup>**

<sup>3</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Baiturahmah

yulianitaa@fkm.unbrah.ac.id

**Rolly Rondonuwu<sup>4</sup>**

<sup>4</sup>Prodi Keperawatan, Poltekes Kemenkes manado

rollyhs75@gmail.com

*Coresspondence Author:* Raden Bagus Edy Santoso; edys8804@gmail.com

**Abstract:** *Hypertension is one of the most common medical conditions encountered in primary health care in many parts of the world. Patient compliance and non-compliance in undergoing treatment can affect patient recovery. The purpose of the study was to determine the factors associated with the level of treatment compliance in hypertensive patients. The research design used in this study was cross sectional. The research was conducted at the Tanakeke Health Center Work Area in July 2024. The population is all hypertensive patients who come for treatment to the Health Center totaling 198 people. The sample amounted to 66 people. The sampling technique used in this study was purposive sampling. Data analysis was carried out univariate and bivariate. The results showed a relationship between family support (p value: 0.000) and treatment motivation (p value: 0.000). It is recommended for the patient's family to provide support and motivation to patients with hypertension, so that the patient has the enthusiasm to recover.*

**Keywords:** *Hypertension, Family, Motivation*

**Abstrak:** Hipertensi merupakan salah satu kondisi medis yang paling sering ditemui dalam layanan kesehatan primer di berbagai belahan dunia. Kepatuhan dan ketidakpatuhan pasien dalam menjalani pengobatan dapat mempengaruhi kesembuhan pasien. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan berobat pada pasien hipertensi. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross sectional. Penelitian dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Tanakeke pada bulan Juli tahun 2024. Populasi yaitu seluruh penderita hipertensi yang datang berobat ke Puskesmas berjumlah 198 orang. Adapun sampel berjumlah 66 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan dukungan keluarga (p value: 0,000) dan motivasi berobat (p value: 0,000). Disarankan kepada keluarga pasien untuk memberikan dukungan dan motivasi kepada penderita hipertensi, sehingga penderita memiliki semangat untuk sembuh.

**Kata Kunci:** Hipertensi, Keluarga, Motivasi

## A. Pendahuluan

Hipertensi merupakan salah satu kondisi medis yang paling sering ditemui dalam layanan kesehatan primer di berbagai belahan dunia. Kondisi ini menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan karena prevalensinya yang tinggi dan potensi komplikasi serius yang ditimbulkannya. Menurut *World Health Organization* (WHO), hipertensi didefinisikan sebagai suatu keadaan di mana tekanan darah dalam pembuluh darah meningkat secara menetap, dengan nilai tekanan darah sistolik melebihi 140 mmHg dan/atau tekanan darah diastolik melebihi 90 mmHg. Tekanan darah sendiri adalah ukuran kekuatan aliran darah terhadap dinding arteri ketika jantung memompa darah ke seluruh tubuh. Apabila tekanan ini terus-menerus tinggi, maka jantung harus bekerja lebih keras dari biasanya, yang dalam jangka panjang dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit jantung, stroke, dan gangguan fungsi organ lainnya. Oleh karena itu, deteksi dini dan penanganan hipertensi sangat penting untuk mencegah terjadinya komplikasi yang lebih berat (WHO, 2017).

Hasil Riskesdas 2018, menunjukkan bahwa prevalensi penduduk dengan tekanan darah tinggi sebesar 34,11%. Prevalensi tekanan darah tinggi wanita 36,85% lebih tinggi dibanding dengan laki-laki 31,34% (Kemenkes RI, 2018). Adapun berdasarkan laporan Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023, prevalensi kejadian hipertensi mencapai 29,2% (Kemenkes RI, 2024). Hipertensi merupakan penyakit yang mendapat perhatian dari seluruh lapisan masyarakat karena dapat menimbulkan dampak jangka pendek maupun jangka panjang. Hipertensi atau yang sering disebut dengan tekanan darah tinggi adalah suatu kondisi di mana tekanan darah mengalami peningkatan yang persisten. Setiap kali jantung berdetak, maka jantung akan memompa darah ke pembuluh darah, kemudian membawa darah ke seluruh tubuh. Pada orang dewasa, tekanan darah normal yaitu 120 mmHg sistolik dan 80 mmHg diastolik. Seseorang dikatakan hipertensi apabila tekanan darah sistolik sama dengan atau di atas 140 mmHg dan/atau tekanan darah diastolik sama dengan atau di atas 90 mmHg.

Hipertensi atau tekanan darah tinggi dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Salah satu faktor utama adalah usia, seiring bertambahnya umur, risiko seseorang untuk mengalami hipertensi cenderung meningkat. Jenis kelamin juga memainkan peran, di mana pria pada umumnya lebih rentan terhadap hipertensi pada usia muda, sedangkan risiko pada wanita meningkat setelah menopause. Pola konsumsi makanan yang tidak sehat, seperti tinggi garam, lemak jenuh, dan rendah serat, turut berkontribusi pada peningkatan tekanan darah. Selain itu, tingkat stres yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari dapat memicu lonjakan tekanan darah. Aktivitas fisik yang kurang atau gaya hidup yang terlalu sedentari juga merupakan faktor risiko signifikan, karena tubuh yang jarang bergerak cenderung menyimpan lemak, yang dapat menyebabkan kenaikan tekanan darah. Faktor keturunan atau genetika juga tidak boleh diabaikan; jika ada riwayat hipertensi dalam keluarga, risiko seseorang untuk mengembangkan kondisi ini akan lebih tinggi. Kombinasi dari berbagai faktor ini menunjukkan pentingnya pendekatan yang holistik dalam pencegahan dan pengelolaan hipertensi.

Kepatuhan dan ketidakpatuhan pasien dalam menjalani pengobatan dapat mempengaruhi kesembuhan pasien. Melalui kepatuhan maka pasien dapat mencapai efektivitas terapi sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup. Dukungan keluarga dan motivasi pasien dalam melakukan pengobatan sangat mempengaruhi kesembuhan pasien hipertensi. Berdasarkan survei awal yang dilakukan, didapatkan informasi Kabupaten Takalar merupakan salah satu kabupaten yang berada di Sulawesi Selatan. Takalar memiliki 15 Puskesmas dan angka hipertensi tertinggi berada di Puskesmas Tanakeke. Adapun Puskesmas Pattassang merupakan puskesmas dengan kasus hipertensi tertinggi ke dua. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan berobat pada pasien hipertensi.

## B. Metodologi Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Tanakeke pada bulan Juli tahun 2024. Populasi yaitu seluruh penderita hipertensi yang datang berobat ke Puskesmas berjumlah 198 orang. Adapun sampel berjumlah 66 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat.

## C. Hasil dan Pembahasan

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Berobat, Dukungan Keluarga dan Motivasi Berobat**

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Kepatuhan Berobat</b>			
1	Rendah	29	43,9
2	Tinggi	37	56,1
<b>Total</b>		<b>66</b>	<b>100,0</b>
<b>Dukungan Keluarga</b>			
1	Rendah	36	54,5
2	Tinggi	30	45,5
<b>Total</b>		<b>66</b>	<b>100,0</b>
<b>Motivasi Berobat</b>			
1	Rendah	32	48,5
2	Tinggi	34	51,5
<b>Total</b>		<b>66</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa terdapat 29 responden (43,9%) memiliki kepatuhan berobat yang rendah. Menurut dukungan keluarga, mayoritas responden memiliki dukungan keluarga yang rendah berjumlah 36 responden (54,5%) dengan motivasi berobat yang rendah berjumlah 32 responden (48,5%).

**Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Berobat Pada Pasien Hipertensi**

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Berobat				P value		
	Rendah		Tinggi				Total
	n	%	n	%	n	%	
Rendah	28	42,4	8	12,1	36	100	0,000
Tinggi	1	1,5	29	43,9	30	100	
Jumlah	29	43,9	37	56,1	66	100	

Tabel di atas menunjukkan, dari 36 responden dengan dukungan keluarga rendah, terdapat 28 responden (42,4%) memiliki kepatuhan berobat rendah. Adapun dari 30 responden dengan dukungan keluarga tinggi, terdapat 1 responden (1,5%) memiliki kepatuhan berobat rendah. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai  $p\text{ value} = 0,000 < \alpha 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan berobat pada pasien hipertensi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Susanti (2022) yang melakukan penelitian terkait hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan berobat pada pasien hipertensi. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan berobat pada pasien hipertensi. Merujuk hasil penelitian, dukungan keluarga merupakan faktor yang mempengaruhi kepatuhan berobat pada pasien hipertensi. Pada hasil penelitian, responden yang tidak didukung keluarga, cenderung tidak patuh dalam berobat. Dukungan keluarga merupakan salah satu aspek penting dalam proses pemulihan seseorang yang sedang

mengalami gangguan kesehatan. Dukungan ini mencakup sikap positif, tindakan nyata, serta penerimaan yang tulus dari anggota keluarga terhadap individu yang sedang sakit. Dalam konteks ini, keluarga dipandang sebagai pihak yang memiliki peran signifikan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung secara fisik maupun emosional. Anggota keluarga yang memberikan dukungan biasanya menunjukkan kesiapan untuk membantu kapan saja dibutuhkan, baik melalui bantuan langsung maupun melalui kehadiran yang memberikan rasa aman dan nyaman. Bentuk dukungan keluarga sangat beragam dan dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis, yaitu dukungan informasional yang berupa pemberian saran, nasihat, atau informasi yang bermanfaat.

Peran anggota keluarga dalam memberikan dukungan dan menunjukkan sikap caring atau kepedulian terhadap anggota keluarga yang menderita hipertensi sangatlah penting dalam meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan. Keterlibatan keluarga secara aktif, seperti menemani pasien saat berkunjung ke fasilitas pelayanan kesehatan, membantu dalam hal pembiayaan pengobatan, serta secara rutin mengingatkan pasien untuk mengonsumsi obat sesuai jadwal, dapat memberikan dampak positif terhadap konsistensi pasien dalam menjalani terapi. Dukungan tersebut tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga memberikan kenyamanan emosional yang mendorong pasien merasa dihargai dan tidak sendirian dalam menghadapi penyakitnya. Hasil berbagai penelitian menunjukkan bahwa penderita hipertensi yang mendapatkan perhatian dan keterlibatan keluarga dalam proses pengobatannya cenderung memiliki tingkat kepatuhan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang kurang memperoleh dukungan dari lingkungan terdekatnya (Handayani, 2022).

**Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat Motivasi Berobat Terhadap Kepatuhan Berobat Pada Pasien Hipertensi**

Motivasi Berobat	Kepatuhan Berobat				P value		
	Rendah		Tinggi				
	n	%	n	%	n	%	
Rendah	20	62	12	38	32	100	0,000
Tinggi	9	26	25	74	34	100	
Jumlah	29	43,9	37	56,1	66	100	

Tabel di atas menunjukkan, dari 36 responden dengan dukungan keluarga rendah, terdapat 28 responden (42,4%) memiliki kepatuhan berobat rendah. Adapun dari 30 responden dengan dukungan keluarga tinggi, terdapat 1 responden (1,5%) memiliki kepatuhan berobat rendah. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai  $p\text{ value} = 0,000 < \alpha 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan berobat pada pasien hipertensi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Simon (2022) yang melakukan penelitian terkait hubungan antara motivasi berobat terhadap kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara motivasi berobat terhadap kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi.

Merujuk hasil penelitian, motivasi berobat merupakan faktor yang berhubungan terhadap kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi. Responden dengan motivasi berobat yang rendah cenderung memiliki kepatuhan berobat yang rendah. Motivasi dapat diartikan sebagai suatu kondisi internal dalam diri seseorang yang mendorong, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku tertentu yang dilakukan secara sadar dan bertujuan. Dorongan ini sering kali muncul sebagai respons terhadap perubahan emosi, kebutuhan, atau situasi yang dihadapi individu. Dalam konteks kesehatan, khususnya pada penderita hipertensi, motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pengendalian tekanan darah. Motivasi ini tercermin dari adanya keinginan yang kuat atau dorongan batin dari individu untuk secara konsisten melakukan tindakan-tindakan yang mendukung pengendalian penyakitnya, seperti

menjaga pola makan, rutin berolahraga, menghindari stres, serta patuh terhadap pengobatan dan jadwal pemeriksaan medis. Penderita hipertensi yang memiliki motivasi tinggi umumnya lebih disiplin dalam menjalani gaya hidup sehat dan lebih bertanggung jawab terhadap kesehatannya sendiri (Suling, 2023). Motivasi yang tinggi membuat seseorang untuk lebih patuh dalam menjalani pengobatan. Tingginya motivasi dalam penelitian ini dipengaruhi oleh dorongan dari orang lain dalam hal ini adalah keluarga, responden dengan motivasi tinggi mereka yang menerima dukungan yang baik dari keluarganya. Motivasi yang tinggi terbentuk karena adanya hubungan antara dorongan, tujuan dan kebutuhan untuk sembuh. Dengan adanya kebutuhan untuk sembuh, maka pasien hipertensi akan terdorong untuk patuh dalam menjalani pengobatan secara rutin.

#### D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka didapatkan kesimpulan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dan motivasi berobat terhadap kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi. Disarankan kepada keluarga pasien untuk memberikan dukungan dan motivasi kepada penderita hipertensi, sehingga penderita memiliki semangat untuk sembuh.

#### Daftar Pustaka

- CDC (2020). *Know Your Risk for High Blood Pressure*. Available at: [https://www.cdc.gov/bloodpressure/risk\\_factors.htm](https://www.cdc.gov/bloodpressure/risk_factors.htm)
- Handayani, S, E., Warnida, H., Sentat, T. (2022). *Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Di Puskesmas Muara Wis*. Jurnal Ilmiah Manuntung. Vol 8. No. 2.
- Kemenkes RI (2024). *Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Kemenkes RI: Jakarta.
- Kemenkes RI. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*. Kemenkes RI: Jakarta.
- Maria Margareta Hutajulu, *Space Occupying Lesion*, Ensiklopedia of Journal, Volume 1, Nomor 1, 2018.
- Maria Magareta Hutajulu, *Ilmu Untuk Ilmu Dan Ilmu Untuk Pemecahan Masalah*, Ensiklopedia Of Journal, Vol. 6 No. 3 Edisi 1. 2024.
- Simon, M., ALfiah. (2022). *Hubungan Antara Lama Menderita Hipertensi Dan Motivasi Berobat Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi*. Nursing Inside Community. Vol 5. No. 1.
- Suling, C., Meidiana, E, E., Santosa, B, R. (2023). *Motivasi Pasien Hipertensi Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum Obat*. Jurnal Keperawatan. Vol 15. No. 3.
- Susanti, D., Lameky, V, Y., Wijawa, W. (2022). *Dukungan Keluarga dan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di Kota Balikpapan*. Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes. Vol 13. No. 3.
- WHO (2019) 'Hypertension'. Available at: [https://www.who.int/health-topics/hypertension#tab=tab\\_1](https://www.who.int/health-topics/hypertension#tab=tab_1).
- WHO (2020) 'Hypertension'. Available at: [https://www.who.int/health-topics/hypertension/#tab=tab\\_1](https://www.who.int/health-topics/hypertension/#tab=tab_1).
- WHO (2021a) 'Gender and health'. Available at: [https://www.who.int/health-topics/gender#tab=tab\\_1](https://www.who.int/health-topics/gender#tab=tab_1).
- WHO (2021b) 'Physical activity'. Available at: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/physical-activity>.
- Wulandari, F, W., Ekawati, D., Harokan, A., Murni, N, S. (2023). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi*. Jurnal 'Aisyiyah Palembang. Vol 8. No. 1.